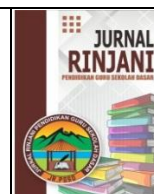




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Penerapan Media Tangga Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2023/2024

Nurul Aini ^{a, 1}

^a STKIP Hamzar

¹ nurulaini23@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 2 Oktober 2025

Revised: 8 Oktober 2025

Accepted: 8 Oktober 2025

Keywords: Media Tangga Penjumlahan, Hasil Belajar Matematika

Penerapan Media Tangga Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Sukadana. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi yang dilakukan selama 2 siklus. Desain dalam penelitian menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media tangga penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media tangga penjumlahan pada siswa kelas II SDN 1 Sukadana tahun pelajaran 2023/2024, bahwa hampir semua item mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas (45,165%) sedangkan sisanya 17 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42% pada siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya serap 72,26%. pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,32%.

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan pendidikan secara merata diseluruh elemen masyarakat guna mempersiapkan generasi intelektual dimasa yang akan datang. Pemerintah yang dalam hal ini memberikan ruang untuk melakukan perubahan nyata dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah dituangkan dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar suasana pembelajaran lebih bervariasi (Depdiknas, 2006: 8).

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan



mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan seperti sifat sasarnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks (Sagala, 2012: 4).

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu Peserta didik, karena Peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu Peserta didik. Peningkatan mutu Peserta didik dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar Peserta didik, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar Peserta didik dipengaruhi oleh besarnya minat belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah memberlakukan satuan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Kurikulum memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah media pembelajaran berupa tangga penjumlahan. Media pembelajaran disusun untuk mendorong perkembangan pedagogik anak terutama pada kegiatan berhitung. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai media menghitung, media tangga penjumlahan dilengkapi oleh stik bergambar sebagai media menghitungnya. Hal tersebut untuk membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. media pembelajaran berbentuk tiga dimensi dengan penggunaan model permainan telah memenuhi dua karakteristik dari PMRI yaitu siswa berperan aktif dan terdapat media pembelajaran. Hal tersebut memberikan sebuah inspirasi untuk menggunakan media tangga penjumlahan berbentuk tangga tiga dimensi untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Salah satu kelebihan menggunakan media tangga penjumlahan yaitu dapat memberikan penanaman konsep yang lebih konkrit kepada siswa tentang hasil operasi penjumlahan dan pengurangan disamping bahan yang diperlukan untuk membuatnya relatif murah dan mudah ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jonkenedi bahwa

tangga penjumlahan merupakan media pembelajaran yang sederhana dan dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Memahami uraian tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara terus menerus, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa, 2005: 7).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 54 Mei 2024 pada siswa kelas II di SDN 1 Sukadana tentang mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa siswa kelas II sebagian besar mempunyai masalah yang sama yaitu cenderung terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, siswa sering mengantuk, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi yang diajarkan, guru cenderung hanya menjelaskan materi semata tanpa melakukan interaksi dengan siswa, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan, hal ini yang mempengaruhi nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami penurunan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat/ guru kelas II SDN 1 Sukadana pada tanggal 16 Mei 2024, nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 65 sedangkan nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika siswa masih rendah yakni berada pada nilai 5.5, rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan penerapan metode dalam pembelajaran masih dirasa kurang tepat dengan materi yang disampaikan. Setelah peneliti menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat/ guru kelas II SDN 1 Sukadana, diketahui bahwa faktor penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah adalah : 1) Penggunaan media masih belum maksimal, 2) Keterampilan mengelola kelas belum optimal, 3) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi, 4) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat, 5) Proses penilaian yang tidak menyeluruh.

Metode

Setting penelitian adalah suatu yang menjelaskan tentang gambaran atau lokasi tentang kelompok siswa atau subjek penelitian (Suharjono, 2008: 39). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Iskandar, 2009: 21). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 1 Sukadana.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SDN 1 Sukadana Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Latar belakang siswa kelas II SDN 1 Sukadana rata-rata berasal dari keluarga menengah kebawah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru sebagai observer. Peneliti dan guru bekerja sama dalam

pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil dan pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru di SDN 1 Sukadana, diketahui bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa. Guru juga menyampaikan selama ini proses pembelajaran didominasi dengan ceramah. Guru merasakan perlunya variasi pembelajaran dengan teknik lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2024. Dari hasil yang observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya. Selain itu, tingkat keaktifan siswa juga masih rendah hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang mau menjawab atau bertanya pada guru. Siswa lebih banyak bersikap pasif dan ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal kurang bersemangat. Pada kegiatan observasi selain melakukan pengamatan secara langsung peneliti juga melihat nilai raport untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui nilai raport pada kegiatan pra tindakan adalah hasil belajar siswa lebih banyak di bawah KKM.

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus I, terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan guru menggunakan media yang disesuaikan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Mei 2024 untuk pertemuan pertama dan 18 Mei 2024 untuk pertemuan kedua. Peserta didik yang hadir berjumlah 31 orang dan 1 orang guru sebagai kolaborator. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 58,39% dengan kategori *cukup*. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 69,78% dengan kategori *Baik*. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 53,84% dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 61,53% dengan kategori *cukup*.

Pada persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media tangga penjumlahan pada pra siklus dan pada siklus I atas dapat dijelaskan bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 57,42% dan pada siklus I persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 80,65% atau meningkat sebesar 8,42% dari pra siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai target keberhasilan penelitian dengan ketentuan terdapat peserta didik memperoleh nilai 65 dengan prosentase ketuntasan minimal 85% , sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II peneliti lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 untuk pertemuan pertama dan 27 Mei 2024 untuk pertemuan kedua. peserta didik yang hadir berjumlah 29 orang dan 2 orang siswa lainnya izin serta 1 orang guru sebagai kolaborator. Adapun aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan pertama jumlah persentase sebesar 80,32% dengan kategori *Baik Sekali* dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar meningkat menjadi 85,48% dengan kategori *Baik Sekali*. Sedangkan persentase aktivitas guru pada Siklus II pertemuan sebesar 73,07% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 80,76% dengan kategori *baik*. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,84% dan pada siklus II persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 85,49% atau meningkat sebesar 19,65% dari siklus I. Dari data hasil belajar pada siklus ke II ini jumlah peserta didik yang tuntas sudah lebih dari 85%, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Pembahasan Antar Siklus

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa hampir semua item telah mengalami peningkatan. Hasil belajar pada Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 31 orang, yang dimana didalam pelaksanaan penelitian ini, siswa diberikan soal tes dengan hasil akhir yaitu siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (45,16%) sedangkan sisanya 17 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022, dengan tindakan yang sama pada pertemuan pertama. Peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 Orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42%. pada Siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya serap 72,26%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 Orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,52%. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,55% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86,85%. Hal yang menjadi hambatan terhadap siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran berhitung disebabkan oleh siswa cenderung merasa sulit untuk memecahkan soal

matematika dasar, dan segala hal lain yang berkaitan dengan hitung-hitungan atau angka. Disamping itu juga, siswa kurang melakukan latihan di rumah.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 58,39% artinya berdasarkan interpretasi aktivitas belajar tergolong dalam kategori *cukup*. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 69,78% dengan kategori *Baik*. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80,32% dengan kategori *Baik Sekali*. Selanjutnya pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar meningkat menjadi 85,48% dengan kategori *Baik Sekali*. Dari data hasil belajar dan observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dijelaskan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dan pertemuan. Pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 29,03% dari pertemuan pertama. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 9,68% dari pertemuan kedua siklus I, dan dari siklus II pertemuan kedua terdapat peningkatan sebesar 9,68% dari pertemuan pertama siklus II. Selain ketuntasan belajar daya serap juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 4,19%, Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 4,84% dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 8,06%. Pada persentase aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 4,19%, pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,84% dan pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,06%. Dari hasil persentase aktivitas peserta didik di atas diketahui semua item pada siklus II mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Hasil belajar matematika dapat meningkat dengan menggunakan media tangga penjumlahan pada peserta didik di SDN 1 Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. 2. Ada peningkatan hasil belajar matematika dalam pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka, setelah diterapkannya penggunaan media tangga penjumlahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang (45,16%) sedangkan sisanya 14 orang (54,84%) belum tuntas dengan daya serap 63,23%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 23 orang (74,19%) dan 8 Orang (25,81%) belum tuntas dengan daya serap 67,42%. pada Siklus II pertemuan pertama jumlah peserta didik yang tuntas 26 orang (83,87%) sedangkan sisanya 5 orang (16,13%) belum tuntas dengan daya serap 72,26%. Pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas 29 orang (93,55%) dan 2 Orang (6,45%) belum tuntas dengan daya serap 80,52%.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya

- _____. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana Pradana Media
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Jakarata. Rajawali Pers
- Gatot Muhsetyo dkk, 2008. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogjakarta: Diva Press.
- Jonkenedi. (2017). *Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-6.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Muchtar, A. Karim, 2007. *Pendidikan matematika 2*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyasa, 2005. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R.Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. (Jakarta: Dep.Pendidikan)
- Rostina, Sundaya. 2016. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung :Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.cv
- Sudrajat. 2011. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pranada Media Groip